



METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI DI RUMAH TAHFIDZ SOFWAN SALIM PALEMBANG

Gustiana Yuantini^{1*)} dan Meriyatul Kibtiyah²⁾

¹Institut Agama Islam Al-Quran Ittifaqiah,

²Institut Agama Islam Al-Quran Ittifaqiah

E-mail: ¹yuantinigustiana@gmail.com, ²meriykibtiyah@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the method memorizing the Qur'an applied tahfidz Sofwan Salim Palembang. This research uses descriptive method with is a kind of qualitative approach. The research subject is the tahfidz program teacher and the research informants are supervisor and students. Data collection using observation method, interviews and documentation. The result of this study found data on the method of memorizing the Qur'an applied in the tahfidz Qur'an Sofwan Salim Palembang the Tallaqi method. The supporting factor in memorizing the Qur'an is the enthusiasm of early childhood students in memorizing the Qur'an is quite good, This can be proven by the presence of students who are always on time and their enthusiasm when listening to the material. While the inhibiting factor is long and short reading, the pronunciation of makhraj is still not clear and early childhood students have a very short concentration range so they get bored easily and play with their friends. There are several efforts made by the student mentors so that learning to memorize the Koran is easier and more enjoyable. Before starting the lesson all tahfidz quran students are required to repeat memorization or murojaah from the 30th Juz (An-Naba's letter etc.) together. Tahfidz house supervisor Sofwan Salim did not apply memorization targets for the students so as not to make the students burdened when they came to the Tahfidz house.

Keyword : *Method, Memorizing the Qur'an, Early Childhood.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan rumah tahfidz Sofwan Salim Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Subjek penelitian yaitu guru program tahfidz anak usia dini dan informan penelitian meliputi pengawas tahfidz anak usia dini serta peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di rumah tahfidz Sofwan Salim Palembang adalah Metode Tallaqi. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah semangat santri anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran santri yang selalu tepat waktu dan antusiasme mereka pada saat mendengarkan materi. Sedangkan faktor penghabatnya adalah bacaan panjang pendek, pengucapan *makhraj* yang masih belum jelas dan santri anak usia dini rentang kosentrasinya sangat pendek sehingga mudah bosan dan bermain dengan temannya. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh para pembimbing santri agar pembelajaran menghafal al-quran lebih mudah dan menyenangkan. Sebelum memulai pelajaran semua santri tahfidz quran wajib mengulang hafalan atau murojaah dari Juz ke-30 (surat An-Naba dst) secara bersama-sama. Pembimbing rumah tahfidz Sofwan Salim tidak menerapkan target hafalan untuk para santri sehingga tidak membuat para santri terbebani ketika datang ke rumah tahfidz. Sebelum memulai pembelajaran pembimbing selalu memberikan motivasi singkat kepada seluruh santri dan Pengurus rumah tahfidz juga memberikan kartu pantau yang merupakan bukti bahwa santri telah setoran hafalannya kepada orangtua di rumah.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Menghafal Qur'an, Anak Usia Dini*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya stimulasi yang dilakukan orang tua, guru, dan orang dewasa yang berada disekitar anak untuk menciptakan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pada masa usia dini, anak sedang berada pada masa *Golden Age* (Masa Peka) karena pada dasarnya kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia anak 4 tahun sekitar 50%. Kemudian meningkat lagi menjadi 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8- 18 tahun.¹

Usia dini adalah masa awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia.² Masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan selanjutnya sampai periode akhir dalam perkembangannya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan bagi kehidupan selanjutnya.³ Oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan fase Fundamental yang mempengaruhi perkembangan individu.

Salah satu program pengembangan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan nilai agama. Perkembangan nilai agama merupakan aspek yang penting untuk membentuk kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Menurut Mansur dalam Fitria menyatakan kehidupan agama anak pada usia dewasa sangat dipengaruhi oleh perkembangan nilai agama anak pada usia dini.⁴ Perkembangan anak akan baik jika pada usia dini dibekali dengan pengetahuan agama yang baik. Sebagaimana arti dari kata 'agama' itu sendiri yang terdiri dari kata "a" yang bearti tidak dan "gam" yang bearti pergi.⁵ Berdasarkan

¹Wiyani, Novan A dan Barnawi.. *Format PAUD*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

²Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. (Padang : UNP Press, 2013), hlm 25

³Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung : Rosda, 2012), hlm. 16

⁴Fitria, Nurdini Bismi. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 tahun ke- 5 2016*. hlm 778

⁵Wiyani, Novan, A., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.174.



istilah tersebut maka kata 'agama' dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus-menerus. Adapun yang mengartikan kata "gama" yaitu kacau. Orang yang memiliki agama bearti hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.

Al- Quran merupakan kitab suci umat Islam yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami untuk kebaikan dunia-akhirat Al-Qur'an menjadi pedoman hidup manusia agar berada di jalan yang sesuai ajaran Allah agar selalu kembali pada Al-Qur'an harus ada rasa cinta, maka dari itu mengenalkan anak tentang Al-Qur'an sejak dini sangat penting sebelum sulit menyerapnya ketika beranjak dewasa. Mengajarkan Al-Quran pada anak-anak merupakan salah satu bentuk dari *syi'ar* agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Kholdun , "*ketahuilah bahwa mengajarkan Al- Quran kepada anak-anak merupakan bagian dari syi'ar agama islam dan dipraktekkaan umat ini. Praktek ini pun tersebar di setiap negeri, pengaruhnya, hafalann qur'an bisa lebih mengokohkan iman. Setelah itu barulah kuasai akidah dari ayat-ayat Qur'an, lalu kuasai sebaagian hadits*".⁶ Menghafal qur'an sejak dini sudah dilakukan para salaf, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Jarir Ath Tobari, "*aku menghafal Al-Quran pada usia 7 tahun, aku mulai belajar shalat jamaah pada usia 8 tahun dan aku mulai menulis hadist usia 9 tahun*".⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut menghafalkan Al-Quran merupakan hal yang terlebih dahulu dipelajari oleh para salaf pada saat itu, setelah itu barulah belajar shalat berjamaah dan menulis hadist. Senada dengan hal tersebut terdapat nasihat dari Ibnu Sina di dalam buku *As-Siyasah*, agar hendaknya memulai pengajaran anak dengan Al-Quran.⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa menghafal Al-qur'an dan mempelajarinya di usia dini merupakan sebuah anjuran yang sejak dahulu sudah diterapkan, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kekuatan iman dan memperkokoh akidah. Namun mengenal dan membaca Al-Qur'an harus menyenangkan bagi anak agar tidak tertekan.

⁶ Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mendidik Anak dengan Game Islami*, (Tangerang: Gazza Media, 2020), hlm. 170.

⁷ Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mendidik Anak dengan...*, hlm. 171.

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Perss, 2017), hlm. 472.



Ada sebagian pembelajaran yang mengkritik kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada saat anak-anak karena menurut mereka, anak-anak menghafal Al-Qur'an tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak dapat diafliskasikan bagi Al-Qur'an karena tidak masalah seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa anak-anak dan kemudian memahaminya pada saat dewasa. Kegiatan menghafal pada masa anak-anak seperti memahat di atas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.

Guru dituntut memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan. Menurut Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyatin dan Marhuma menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat diperlukan dalam mengajarkan anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an.⁹ Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, guru dapat menggunakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak usia dini bersifat tetap hingga usia 4 (empat) tahun dan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia 8-12 tahun. Pada masa ini daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga sangat penting dioptimalkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak, program menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan pada lembaga formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA), dan sederajatnya. Pada masa ini banyak lembaga-lembaga nonformal yang ikut serta dalam menyelenggarakan program menghafal Al-Quran untuk anak usia dini.

Terdapat salah satu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dibidang agama dan memiliki program pembelajaran Tahsin dan Tajwid serta Tahfidz Quran yang terletak di Jl. Panca Usaha Lr. Cempaka Kel. 5 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Lembaga tersebut bernama Yayasan Pendidikan Sofwan Salim, terdapat 80 santri yang terbagi dalam kelas tahsin dan tajwid serta kelas tahfidz quran. Pendiri sekaligus pembimbing santri tahfidz qur'an Sowan Salim ialah Muhammad Rafiq Wildan, S.Ag., Al-Hafidz, beliau juga adalah seorang penghafal qur'an dan sudah

⁹Hariyatin, Wahyu Eko & Marhuma. "Method of Memorizing the Qur'an In Erly Childhood Period (Case Studies in TKIT Yaa Bunayya and RA Darussalam Yogyakarta, 2017)". *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education* vol.2 NO 1 June 2017. hlm 90.



memiliki sanad penghafal qur'an dari pondok pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Belajar dimulai dari hari Senin hingga Kamis pukul 16.00 s/d 18.00 WIB dan hari Jum'at diadakan simaan jika ada santri yang telah mencapai hafalan seperempat juz atau masuk 1 juz. Berdasarkan observasi awal terdapat 4 santri yang masih berusia dini dan belum bisa membaca Al-quran, namun mereka mampu menghafal surat An-naba' hingga An-naziat dengan cukup baik padahal kedua surat tersebut cukup panjang hingga 40 ayat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di rumah tahfidz tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat difokuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu metode yang digunakan untuk anak usia dini dalam menghafalkan Al-Quran di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan untuk anak usia dini dalam menghafalkan Al-Quran di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung menghafal Al-Quran untuk anak usia dini dan upaya yang harus dilakukan oleh pembimbing untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Quran untuk anak usia dini. Selanjutnya manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan sebagai penambah wawasan serta pengalaman dalam penerapan metode *talaqqi* dalam menghafalkan Al-Quran untuk anak usia dini sehingga dapat menjadi metode rujukan dalam menghafal Al-Quran untuk anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti bermaksud membahas penelitian yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan rumah tahfidz Sofwan Salim. Objek dari penelitian ini adalah metode pembelajaran tahfidz. Subjek penelitian yaitu guru program tahfidz anak usia dini dan informan penelitian meliputi pembimbing tahfidz anak usia dini serta peserta



didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi tiga alur kegiatan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarik kesimpulan.

C. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di rumah tahfidz Sofwan Salim Palembang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi didapat hasil sebagai berikut :

1. Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang

Rumah Tahfidz memiliki program menghafal Al-Qur'an yang ditunjukkan bagi anak usia dini 5 sampai 16 tahun. Program tahfidz yang ditunjukkan kepada anak usia dini dimaksudkan untuk membentuk generasi Qurani sejak dini. Berdasarkan data penelitian menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di rumah tahfidz dilaksanakan dengan menggunakan metode khusus yakni *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rosulullah SAW kepada sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran *Talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal.¹⁰ Metode ini menjadi bukti *historis* keaslian Al-Qur'an bersumber dari Allah SWT. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

¹⁰ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), hlm 80



Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru penghafal Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.¹¹ Dalam proses menghafal dengan metode *tallaqi* perlu diajarkan oleh guru penghafal Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Menurut Sayyid metode *talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan berulang-ulang kepada anak.¹² *Talaqqi* juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru.

Metode *talaqqi* menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah ayat yang dibacakan sudah dapat dihafal maka murid akan menyetorkan yaitu membacakan hafalan kepada guru secara individu. Seperti yang disampaikan oleh Sa'dullah bahwa metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetor atau mendengarkan hafalan ayat yang baru dihafal guru.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru Qur'an dalam metode *talaqqi* dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar).

Pada metode *tallaqi* terdapat beberapa adab yang harus dilakukan. Adab tersebut merupakan antara lain ; 1). Niat yang ikhlas, 2). Mempunyai kemauan yang kuat, 3). Disiplin dan istiqomah menambah hafalan, 4). *Tallaqi* kepada seorang guru Qur'an.¹⁴ Menurut Imam An-Nawawi dalam kitabnya *At Tibyan Fii Aadaab Hamalatil Qur'an*. Adab-adab tersebut adalah 1). Ikhlas, 2). Harus

¹¹Hasan bin Ahmad Hasan Hamma, *Prilaku Nabi SAW Terhadap Anak-anak*,(Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm 20

¹²Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Dokter Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*,(Depok:Pustaka Iman, 2007), hlm 23

¹³Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008). hlm 56

¹⁴Ibid. hlm 25



berakhlak mulia, 3). Harus hormat kepada guru, 4). Harus sabar menghadapi sikap keras gurunya.¹⁵

a. Keunggulan dan kelemahan Metode *Tallaqi*

- 1) Menumbuhkan kedekatan antara pendidik dengan anak didik sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan harmonis. 2). Pendidik membimbing secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak. 3). Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 2) Kelemahan Metode *Tallaqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

b. Langkah-langkah Metode *Tallaqi*

- 1) Guru membacakan ayat
- 2) Siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru
- 3) Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah di contohkan guru.¹⁶

Hal yang ditemui peneliti pada saat observasi juga menunjukkan hal yang sama. Santri anak usia dini dipanggil satu-persatu kemudian pembimbing membacakan surat dari 1 hingga 2 ayat, pembimbing juga mempertimbangkan kemampuan menghafal atau mengingat santri jika santri dirasa memiliki kemampuan menghafal dan mengingat dengan baik maka akan ditallaqi 2-3 ayat perhari, namun sebaliknya maka pembimbing akan mentallaqi 1-2 ayat perhari. Setelah itu santri diarahkan untuk menyimak dan mendengarkan ayat yang sedang dibacakan oleh pembimbing yang biasanya diucapkan 5-10 kali. Selanjutnya santri mengucapkan kembali ayat yang telah dibacakan pembimbing kemudian pembimbing mendengarkan secara seksama ayat yang dibacakan santri jika pengucapan dirasa kurang tepat

¹⁵Ahsin W. Alhafidz, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004), hlm 41

¹⁶Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karentina Hafal Al-Qur'an sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm 69



maka pembimbing segera memperbaikinya agar tidak menjadi kesalahan dikemudian hari.¹⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu santri anak usia dini belum mampu membaca Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid seperti panjang pendek, pengucapan *makhraj* yang masih belum jelas dan santri anak usia dini rentang konsentrasinya sangat pendek sehingga mudah bosan dan bermain dengan temannya. Konsentrasi ialah kemampuan memusatkan perhatian dalam jangka waktu lama untuk menyelesaikan tugas tanpa merasa terganggu oleh stimulus dari luar maupun dari dalam individu.¹⁸ Kemampuan santri anak usia dini dalam mengingat kata atau surat ketika ditalaqqi guru cukup singkat sehingga pembimbing harus mengingatkan santri berulang-ulang kali oleh karena itu waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama. Jumlah santri dalam satu kelompok yang mencapai 20 orang membuat waktu untuk mentalaqqi santripun terbatas khususnya bagi santri anak usia dini yang belum mampu membaca Al-Quran secara mandiri.¹⁹

Selain beberapa faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat pula faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah semangat santri anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran santri yang selalu tepat waktu dan antusiasme mereka pada saat mendengarkan materi. Menurut pembimbing tahfidz Sofwan Salim santri memiliki dorongan atau motivasi untuk menghafal Al-Quran karena ingin menjadi seperti peserta Hafidz Qur'an yang ada di salah satu acara TV swasta yang biasanya diadakan pada setiap bulan Ramadhan. Selain itu juga pembimbing sekaligus pendiri Rumah Tahfidz Sofwan Salim adalah seorang Hafidz Qur'an sehingga dapat menjadi model dan contoh

¹⁷ Hasil observasi di rumah Tahfidz Sofwan Salim pada 15 September 2021.

¹⁸ Sita Khusnul Khotimah, Titin Sunaryati dan Sri Suhartini, *Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5 No. 1 2021, hlm. 677.

¹⁹ Hasil wawancara dengan M. Rafiq Wildan pembimbing rumah tahfidz Sofwan Salim pada 15 September 2021.



nyata bagi santri Tahfidz Sofwan Salim.²⁰ Motivasi menurut Don Hellrigel dan Jhon W. Slocum, merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan-kekuatan tersebut pada dasarnya distimulus oleh berbagai macam kebutuhan misalnya, keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, dan umpan balik.²¹

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mencapai Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh para pembimbing santri agar pembelajaran menghafal al-quran lebih mudah dan menyenangkan. Sebelum memulai pelajaran semua santri tahfidz quran wajib mengulang hafalan atau murojaah dari Juz ke-30 (surat An-Naba dst) secara bersama-sama. Pembimbing rumah tahfidz Sofwan Salim tidak menerapkan target hafalan untuk para santri sehingga tidak membuat para santri terbebani ketika datang ke rumah tahfidz. Sebelum memulai pembelajaran pembimbing selalu memberikan motivasi singkat kepada seluruh santri. Hal tersebut diharapkan dapat lebih memotivasi para santri agar terus istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak lupa pula pembimbing selalu memberikan nasehat-nasehat agar para santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah, bukan karena ingin mendapat pujian dan menjadi ajang menyombongkan diri.

Pengurus rumah tahfidz juga memberikan kartu pantau yang merupakan bukti bahwa santri telah setoran hafalannya kepada orangtua di rumah. Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama antara pembimbing dan orangtua santri agar dapat ikut andil dalam proses belajar santri. Tanpa disadari orangtua dan santri tersebut sama-sama belajar menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menjadi momen yang menyenangkan bagi santri anak usia dini, apabila santri telah menyetorkan hafalannya dengan baik maka wali santri ataupun orangtua santri boleh memberi tanda tangan dikolom yang telah disediakan, kemudian pembimbing akan memeriksa ulang kartu pantau dan hafalan yang telah disetorkan kepada orangtua

²⁰ Hasil wawancara dengan M. Rafiq Wildan pembimbing rumah tahfidz Sofwan Salim pada 15 September 2021.

²¹ Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Motivasi Pembelajaran". *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 21 no. 2 Oktober 2020. Hlm. 127.



santri.²² Beberapa upaya yang telah dijelaskan di atas dilakukan secara konsisten sehingga dapat mendukung keberhasilan anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari peneliti pertama yaitu Gustiana Yuantini, M.Pd merupakan lulusan program sarjana di Universitas Sriwijaya program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG. PAUD) tahun 2018 kemudian pada tahun 2020 telah menyelesaikan program pasca sarjana di Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). peneliti pertama bekerja sebagai dosen PIAUD di Institut Agama Islam al-Qur'an Al-Ittifaqiah yang berlokasi di Indralaya Sumatera Selatan, selain itu peneliti pertama sebagai salah satu pendiri Rumah Tahfidz Sofwan Salim sekaligus pendidik. Peneliti pertama dapat dihubungi lebih lanjut melalui e-mail: yuantinigustiana@gmail.com dan akun google scholar [gustiana@stitqi.ac.id](https://scholar.google.com/citations?user=gustiana@stitqi.ac.id). Selanjutnya peneliti kedua yaitu Meriyatul Kibtiyah, M.Pd merupakan lulusan program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang program studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti kedua bekerja sebagai dosen PIAUD di Institut Agama Islam al-Qur'an Al-Ittifaqiah yang berlokasi di Indralaya Sumatera Selatan. Peneliti kedua dapat dihubungi lebih lanjut melalui email: merykibtiyah@yahoo.co.id dan akun google scholar [meriyatul@stitqi.ac.id](https://scholar.google.com/citations?user=meriyatul@stitqi.ac.id).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai gambaran metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Sofwan Salim Kota Palembang dapat disimpulkan program menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfidz Qur'an Sofwan Salim Kota Palembang dilaksanakan menggunakan metode Tallaqi. dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah ayat yang dibacakan sudah dapat dihafal maka murid akan menyetorkan yaitu membacakan hafalan kepada guru secara individu.

²² Hasil wawancara dengan M. Rafiq Wildan pembimbing rumah tahfidz Sofwan Salim pada 15 September 2021.



rumah tahfidz juga memberikan kartu pantau yang merupakan bukti bahwa santri telah setoran hafalannya kepada orangtua di rumah.

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah semangat santri anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran santri yang selalu tepat waktu dan antusiasme mereka pada saat mendengarkan materi. Sedangkan faktor penghabatnya adalah bacaan panjang pendek, pengucapan *makhraj* yang masih belum jelas dan santri anak usia dini rentang kosentrasinya sangat pendek sehingga mudah bosan dan bermain dengan temannya.

Upaya yang dilakukan oleh para pembimbing santri agar pembelajaran menghafal al-quran lebih mudah dan menyenangkan. Sebelum memulai pelajaran semua santri tahfidz quran wajib mengulang hafalan atau murojaah dari Juz ke-30 (surat An-Naba dst) secara bersama-sama. Pembimbing rumah tahfidz Sofwan Salim tidak menerapkan target hafalan untuk para santri sehingga tidak membuat para santri terbebani ketika datang ke rumah tahfidz. Sebelum memulai pembelajaran pembimbing selalu memberikan motivasi singkat kepada seluruh santri dan Pengurus rumah tahfidz juga memberikan kartu pantau yang merupakan bukti bahwa santri telah setoran hafalannya kepada orangtua di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mendidik Anak dengan Game Islami*, 2020. Tangerang: Gazza Media.
- Ahsin W. Alhafidz, 2004, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Almaydza Pratama Abnisa, (2020). "Konsep Motivasi Pembelajaran". *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 21 no. 2 Oktober. Hlm. 127.
- Fitria, Nurdini Bismi. (2016). "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 tahun ke- 5 2016*. Hlm 778
- Hariyatin, Wahyu Eko & Marhuma. (2017). "Method of Memorizing the Qur'an In Erly Childhood Period (Case Studies in TKIT Yaa Bunayya and RA Darussalam Yogyakarta)". *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education vol.2 NO 1 June 2017*. hlm 90.
- Dina Y. Sulaeman, 2007, *Mukjizat Abad 20: Dokter Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, Depok: Pustaka Iman
- Hasan bin Ahmad & Hasan Hamma, 2007, *Prilaku Nabi SAW Terhadap Anak-anak* Bandung : Irsyad Baitus Salam.
- Makhyaruddin, 2016, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016
- Mulyasa, 2012, Manajemen PAUD. Bandung : Rosda.**
- Suryana, Dadan. 2013, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik Pembelajaran*, Padang : UNP Press.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 2008, Jakarta: Gema Insani
- Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, 2016, *Karentina Hafal Al-Qur'an sebulan*, Ponorogo: Alam Pena.
- Sita Khusnul Khotimah, Titin Sunaryati dan Sri Suhartini, (2021). "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5 No. 1 2021, hlm. 677.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2017, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta Selatan: Khatulistiwa Perss.
- Wiyani, Novan A dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan, A., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 2014, Yogyakarta: Gava Media.